

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki masa pensiun merupakan hal yang akan dialami setiap individu, terutama yang berkarir di dunia kerja. Kesiapan seseorang ketika memasuki masa pensiun perlu dipersiapkan dengan baik, terutama secara ekonomi. Hal ini disebabkan, ketika memasuki masa pensiun pendapatan seseorang akan mengalami penurunan. Sedangkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup akan tetap ada, bahkan akan makin tinggi karena adanya kenaikan harga kebutuhan pada setiap tahunnya. Tujuan penyelenggaraan program pensiun ditinjau dari kepentingan perusahaan atau pemberi kerja, terdapat dua aspek yaitu: aspek ekonomi dan aspek sosial. Aspek ekonomis meliputi loyalitas dan kompetisi pasar tenaga kerja, sedangkan aspek sosial meliputi kewajiban moral.

Menurut data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2016 menyatakan keuangan untuk dana pensiun masih relatif rendah 4,7% masyarakat Indonesia yang memiliki program dana pensiun untuk hari tua (OJK, 2016). Salah satu perilaku perencanaan keuangan jangka panjang yaitu perencanaan dana pensiun. Perencanaan dana pensiun merupakan suatu perencanaan ataupun tindakan yang dilakukan oleh individu untuk menyisihkan sebagian dana guna untuk mencapai tujuan hidup di masa yang akan datang (Moorthy, Sien, Leong, Kai, Rhu dan Teng, 2012). Oleh karena itu, perencanaan keuangan untuk hari tua

harus dilakukan dengan baik agar kesejahteraan keuangan di masa depan dapat tercapai.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun, seperti orientasi masa depan, gaya hidup dan literasi keuangan. Menurut Moorthy et al (2012), orientasi masa depan adalah tujuan yang jelas yang dimiliki setiap individu mengenai harapan masa depan agar individu tidak kehilangan arah dalam menentukan tujuan dan mampu menghadapi masalah-masalah yang akan terjadi. Semakin tinggi tingkat orientasi masa depan, semakin baik seseorang untuk berusaha mendapatkan sesuatu. Sugihartatik (2017), dan Kimiyagahlam, Safari dan Mansori (2019) dan Sandra dan Kautsar (2020) menyatakan bahwa orientasi masa depan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Selain orientasi masa depan, perencanaan dana pensiun juga dapat dipengaruhi oleh gaya hidup. Menurut Minor dan Mowen (2002:282), gaya hidup merupakan bagaimana orang hidup bagaimana orang membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku seseorang yang nantinya akan mempengaruhi konsumsi seseorang (Sugiono, 2016). Gaya hidup suka membeli barang mewah, berbelanja, berlibur, dan *hangout* dapat mendorong seseorang untuk menyiapkan dana pensiun dengan lebih baik agar ketika pensiun orang tersebut masih dapat menikmati gaya hidup seperti saat ini. Karlina (2016) menyatakan gaya hidup yang menyukai kesenangan (*hedonisme*) berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun. Namun hasil diatas berbeda dengan Pham, Yap, dan Dowling

(2012) yang menemukan bahwa gaya hidup yang konsumtif, seperti kesukaan membeli barang bermerek dan mengikuti tren mode justru membuat perilaku keuangan yang kurang baik, seperti kurang menabung untuk masa depan.

Keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan sangat ditentukan oleh tingkat literasi keuangan yang dimilikinya. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka akan semakin baik perencanaan keuangannya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat literasi keuangan seseorang maka akan semakin buruk perencanaan keuangan dimasa tuanya. Berdasarkan survei nasional literasi keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016, didapat bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 29,66%, (OJK,2016). Padahal literasi keuangan merupakan faktor penting yang menentukan perilaku keuangan, termasuk perencanaan dana pensiun.

Lusardi (2014) menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal. Berdasarkan hal tersebut, literasi keuangan dapat berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun. Lusardi dan Mitchell (2011), Wardani, Purwohedi dan Warokka (2018) dan Sandra dan Kautsar (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun.

Perencanaan dana pensiun sangat penting untuk kesejahteraan hidup di masa tua. Oleh karena itu, perencanaan dana pensiun merupakan suatu hal yang penting

untuk diteliti. Hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh gaya hidup terhadap perencanaan pensiun menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu Karlina (2016) menyatakan gaya hidup yang menyukai kesenangan berpengaruh positif signifikan terhadap perencanaan dana pensiun sedang Pham et al. (2012) yang menemukan bahwa gaya hidup yang konsumtif berpengaruh negatif terhadap perencanaan pensiun. Dengan demikian masih terdapat celah penelitian.

Penelitian ini difokuskan pada perencanaan dana pensiun di Kota Surabaya. Kota Surabaya merupakan ibu kota Provinsi Jawa Timur dan sekaligus menjadi kota metropolitan. Di Kota Surabaya, banyak tersedia berbagai tempat hiburan, tempat belanja, dan tempat berkumpul. Keberadaan berbagai fasilitas seperti ini dapat mendorong perilaku konsumsi yang berlebihan dan mengabaikan persiapan pensiun untuk kesejahteraan hari tua. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Orientasi Masa Depan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Dana Pensiun.”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah orientasi masa depan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?
- 2) Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?
- 3) Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis pengaruh kebijakan orientasi masa depan, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perencanaan dana pensiun
- 2) Untuk menganalisis orientasi masa depan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun
- 3) Untuk menganalisis gaya hidup berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun
- 4) Untuk menganalisis literasi keuangan berpengaruh terhadap perencanaan dana pensiun

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan yang diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya di Surabaya sebagai tambahan wawasan serta pembelajaran mengenai perencanaan dana pensiun.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi STIE Perbanas Surabaya sebagai koleksi kumpulan penelitian yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perencanaan dana pensiun.

4. Bagi pembuat kebijakan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan, seperti pemerintah dan OJK dalam membuat kebijakan terkait dengan perencanaan dana pensiun serta menjadi informasi tentang perencanaan dana pensiun di Surabaya sehingga dapat meningkatkan perencanaan keuangan di hari tua yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bab yang saling berhubungan.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas tentang rancangan penelitian; batasan penelitian; identifikasi variabel; definisi operasional dan pengukuran variabel; populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel; instrumen penelitian; data dan pengumpulan data; uji instrumen sampel kecil; serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini akan membahas mengenai tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti, serta akan membahas tentang bagaimana hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran dari peneliti.